

**Factors Affecting The Appearance of Diabetic Wounds
In Patients With Diabetes Mellitus
at The Bireun Regional Hospital Polyclinic**

Erna Masdiana¹, Tua Parlindungan²

^{1 2} Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

Email: ernamasdiana1@gmail.com

Abstract

Diabetes, where there are blackened wounds from the layers of the skin to the dermis layer and tissue death occurs. The aim of the study was to obtain an overview of the factors that influence the occurrence of wounds in type 2 diabetes patients Gangrene wound or, this wound is a complication caused by someone who has at the Bireuen. The number of respondents in this research amounted to 50 people. Diabetic sufferers who experience injuries, carried out on March 20 to March 25, 2021 with a sampling technique that is accidental sampling. This study shows a risk factor for age 40 years with an OR value of 15.190 and a P-value of 0.000, a risk factor for long suffering from DM $\geq$ 8 years with an OR value of 8.486 and $p = 0.003$, a risk factor for a history of diabetic ulcers with an OR value of 9.667. and $p = 0.004$, the risk factor for lack of foot care with an OR value = 4.500 and $p = 0.042$, a smoking risk factor with an OR value = 0.371 and $p = 0.334$, an exercise history factor with an OR value = 8.486 and $p = 0.003$, family support factor with OR = 1.781 and $p = 0.501$ which means the variable age 40 years, duration of suffering from DM 8 years. The results of this study can provide information to nurses so as to reduce the incidence of injuries in diabetic patients.

Keywords: Diabetic Ulcers, Factors Affecting the Occurrence of Diabetic Ulcer

1. PENDAHULUAN

Penyakit kadar gula darah adalah di mana tubuh pasien tidak dapat secara otomatis mengontrol kadar gula (glukosa) dalam darah. Dalam tubuh yang sehat, pankreas mengeluarkan hormon insulin. Insulin membawa gula melalui darah ke otot dan jaringan lain untuk menyediakan energi. Orang dengan diabetes tidak dapat memproduksi insulin, memiliki jumlah insulin yang tidak mencukupi, atau memiliki sel somatik yang tidak merespon secara normal. (Permadani, 2017).

Beberapa ciri resiko tinggi penderita diabetes mellitus terkena ulkus diabetik adalah lama penyakit diabetes yang melebihi 8 tahun, usia pasien yang lebih dari 40 tahun, riwayat merokok, penurunan denyut nadi perifer, penurunan sensibilitas, deformitas anatomis atau bagian yang menonjol

(seperti bunion dan kalus) dan riwayat ulkus kaki atau amputasi. Penderita ulkus lebih banyak terjadi pada DM tipe2 (Smesltzer, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Ferawati (2014) menunjukkan bahwa Ketidakteraturan dalam perawatan bagian extremitas kaki, alas kaki yang tidak sesuai standar, deformitas kaki, adanya luka sebelumnya, dan menderita diabetes lebih dari 8 tahun serta olah raga yang tidak teratur merupakan faktor penyebab terjadinya luka, tetap gangguan penglihatan, support keluarga dan rokok bukan hal yang menyebabkan timbulnya luka

Data WHO menyatakan bahwa Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular dan menjadi prioritas dalam penanganannya dan diabetes merupakan penyebab utama terjadi kebutaan, serangan jantung, stroke dan gagal ginjal serta amputasi (WHO, 2016). Komplikasi serius terjadi pada system tubuh salah satu komplikasi yaitu ulkus diabetikum yang disebabkan oleh neuropati perifer pada penderita diabetes tersebut (Fowler, 2014; Mulya, 2014)

Data Asia Tenggara terdapat 46 juta dan perkiraan meningkat hingga 119 juta jiwa. Jumlah penderita diabetes terbanyak setelah India, Cina, Jepang, Brazil Jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai urutan Negara ke 6 setelah india, cina, jepang dan barazil (Hastuti, 2020).

Data di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Fauziah Bireuen menyebutkan bahwa jumlah kunjungan penderita Diabetes Melitus pada poliklinik DM periode Januari sampai Desember 2020 sebanyak 1.766 kunjungan dan berdasarkan laporan dari poliklinik DM jumlah kunjungan penderita DM yang mengalami ulkus diabetik selama tahun 2021 sebanyak 319 kunjungan (Laporan rekam RS)

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti dilakukan di RSUD dr. Fauziah Bireuen dengan cara observasi dan wawancara terhadap 7 orang penderita DM di Poliklinik DM pada tanggal 5 juni 2021 menunjukkan 5 orang telah berusia lebih dari 40 tahun dan sering merasakn pegal dan nyeri di kaki serta mempunyai kebiasaan merokok, 2 orang sudah menderita DM lebih dari 10 tahun, tidak pernah melakukan perawatan khusus terhadap kaki. Data rekam medik dari 7 orang pasien tersebut diperoleh 6 orang kadar gula darahnya berada di atas 200mg/dl dan 3 orang pernah memiliki riwayat luka diabetik. Pada umumnya mereka mengatakan keluarga selalu memberikan dukungan dengan baik.

2. METODE

Jurnal ini adalah berjenis diskriptif korelatif dengan menggunakan desain cros sectional yang melibatkan 50 responden, dengan pelaksanaan penelitian non probability sampling dan tehnik accidental sampling, yang dilaksanakan pada bulan Maret 2021 di Rumah Sakit daerah Bireuen. Variabel penelitian ini berupa lama menderita diabetes mellitus ≥ 8 tahun usia ≥ 40 tahun, adanya luka terdahulu, support keluarga, Merokok, Olahraga, kaki dengan perawatan yang tidak sesuai standar.

Tehnik perolehan data dalam penelitian ini sepenuhnya dengan kuesioner terdiri dari 27 pertanyaan berbentuk skala likert. Uji instrument dilakukan di Rumah daerah Bireuen dengan 10 responden untuk menguji validitas dan reabilitas instrument tersebut. Setelah menentukan responden, maka peneliti menjelaskan tujuan dan keikutsertaan dalam kegiatan dan menjelaskan cara pengisian kuesioner.

3. HASIL

a. Adapun karakteristik responden

A. Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pria	34	68,0%
Wanita	16	32,0%
Total	50	100
B. Pekerjaan		
Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruh	9	18,0 %
Petani	18	36,0%
PNS	6	12,0%
Karyawan	12	24,0%
Tidak Bekerja	5	10,0%
Total	50	100
C. Pendidikan Terakhir		
Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perguruan Tinggi	6	12,0%
SMA		
SMP		
SD		
Total	50	100

Tabel ini mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki 34 orang (68,0%), petani 18 orang (36,0%), pendidikan terakhir SMA 19 orang (38,0%).

b. Umur responden

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Poliklinik Diabetes Melitus Rumah Sakit Umum dr. Fauziah Bireun (n=50)

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
≥40	36	72,0%
<40	14	28,0%
Total	50	100

Tabel ini menunjukkan responden yang berumur ≥ 40 tahun di Poliklinik Diabetes Mellitus Rumah Sakit Umum dr. Fauziah Bireun lebih tinggi (72,0%)

c. Lama Menderita DM

Tabel 1.2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menderita Diabetes Melitus di Poliklinik Diabetes Melitus Rumah Sakit Umum dr. Fauziah Bireun (n=50)

Lama Menderita DM (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
≥ 8	34	68,0%
<8	16	32,0%
Total	50	100

Tabel diatas, responden yang lama menderita DM ≥ 8 tahun di Poliklinik Diabetes Mellitus Rumah Sakit Fauziah Bireun lebih tinggi (68,0%)

d. Riwayat Ulkus Diabetik

Tabel 1.4 : Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Riwayat Ulkus Diabetik di Poliklinik Diabetes Melitus Rumah Sakit Umum dr. Fauziah Bireun Tahun 2021(n=50)

Riwayat Ulkus Diabetik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ada	38	76,0%
Tidak ada	12	24,0%
Total	50	100

Tabel diatas menunjukkan responden yang mempunyai riwayat ulkus diabetikum lebih tinggi (76,0%)

e. Riwayat Merokok

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Merokok di Poliklinik Diabetes Melitus Rumah Sakit Umum dr. Fauziah Bireuen Tahun 2021 (n=50)

Riwayat Merokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ada	9	18,0 %
Tidak ada	41	82,0 %
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 5.5 di atas, responden yang tidak mempunyai riwayat merokok lebih tinggi (82,0%)

f. Riwayat Olahraga

Tabel 1,6 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Olahraga di Poliklinik Diabetes Melitus Rumah Sakit Umum dr. Fauziah Bireuen 2021 (n=50)

Riwayat Olahraga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ada	34	68,0%
Tidak ada	16	32,0%
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas, responden berdasarkan riwayat Olahraga lebih tinggi (68,0%)

g. Perawatan Kaki

Tabel 1.7 : Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Riwayat perawatan kaki di Poliklinik Diabetes Melitus Rumah sakit Umum dr. Fauziah Bireuen Tahun 2021 (n=50)

Perawatan Kaki	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ada	22	44,0%
Tidak ada	28	56,0%
Total	50	100

Tabel diatas menunjukkan responden yang melakukan perawatan kaki kurang baik lebih tinggi (56,0%)

h. Riwayat Dukungan Keluarga

Tabel 5.8 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Dukungan keluarga di Poliklinik Diabetes Melitus Rumah sakit Umum dr. Fauziah Bireuen Tahun 2021 (n=50)

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	24	48,0%
Rendah	26	52,0%
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 5.8 di atas, responden yang mempunyai riwayat dukungan keluarga rendah lebih tinggi (52,0%)

i. Ulkus Diabetik pada Penderita Diabetes Mellitus

Tabel 5.9 : Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan lama ulkus Diabetikum pada Penderita DM di Poliklinik Diabetes Melitus Rumah Sakit Umum dr. Fauziah Bireuen Tahun 2021 (n=50)

Ulkus Diabetik pd Penderita DM (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
≥ 3	32	64,0%
< 3	18	36,0 %
Total	50	100

Tabel diatas, menunjukkan responden yang mengalami ulkus diabetikum ≥ 3 tahun lebih tinggi (64,0%) dibandingkan dengan yang mengalami ulkus diabetikum < 3 tahun (36,0%) di Poliklinik Diabetes Melitus Rumah Sakit dr. Fauziah Bireuen.

j. Hubungan faktor resiko usia ≥ 40 tahun dengan adanya luka pada pasien diabetes

Tabel 5.10 Distribusi responden berdasarkan Hubungan Faktor Resiko Usia ≥ 40 Tahun dengan Terjadinya Ulkus Diabetikum pada penderita Diabetes Melitus tipe II di Poliklinik Diabetes Mellitus Rumah Sakit dr. Fauziah Bireuen Tahun 2021 (n=50).

Variabel	Kategori	Ulkus Diabetik		Jumlah	OR (95%CI)	Pvalue
		≥ 3 thn	< 3 thn			
Faktor resiko Usia ≥ 40 thn	≥ 40 th	29	7	36	15,1903, (322-69,467)	.000
		80, 6%	19, 4%	100 %		
	40 thn	3	11	14		
		21,4%	78,6%	100 %		
	jumlah	32	18	50		
		64,0%	36,0%	100 %		

Dari tabel di atas menunjukkan responden yang berumur ≥ 40 tahun lebih banyak (80.6%)

k. Hubungan faktor resiko lama menderita DM ≥ 8 tahun diabetes mellitus.

Tabel 5.11 : Distribusi Responden berdasarkan Hubungan Faktor Resiko lama menderita DM ≥ 8 tahun dengan terjadinya ulkus Diabetikum pada Penderita Diabetes mellitus tipe II di poliklinik Diabetes Melitus Rumah Sakit Umum dr. Fauziah Bireuen Tahun 2021 (n=50).

Variabel	Kategori	Ulkus Diabetik		Jumlah	OR (95%CI)	pvalue
		≥ 3 thn	< 3 thn			
Faktor resiko riwayat ulkus diabetik	≥ 8	27	7	34	8.486 (2.211 – 32,564)	0.003
		79.4 %	20.6%	100 %		
	< 8	5	11	16		
		31,3%	68,8%	100%		
	Jumlah	32	18	50		
		64,0%	36,0%	100 %		

Dari tabel di atas menunjukkan responden yang lama menderita DM ≥ 8 tahun lebih banyak (79,4%) yang menderita ulkus diabetikum di bandingkan dengan responden yang lama menderita DM < 8 tahun (5 %). Sehingga secara persentase dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama menderita DM dengan kejadian ulkus diabetikum

l. Hubungan faktor resiko riwayat ulkus diabetik dengan terjadinya ulkus diabetik pada penderita diabetes mellitus.

Tabel 5.12 : Distribusi Responden berdasarkan Hubungan Faktor Resiko riwayat ulkus diabetikum dengan terjadinya Ulkus Diabetikum pada Pada Penderita Diabetes Mellitus tipe II di Poliklinik Diabetes elitus Rumah Sakit Umum dr. Fauziah Bireuen Tahun 2021 (n=50)

Variabel	Kategori	Ulkus Diabetik		Jumlah	OR (95% CI)	pvalue
		≥ 3	< 3			
Faktor resiko riwayat ulkus diabetik	Ada	29	9	38	9.667 (2.14 - 543.563)	0.004
		76.3%	23.7 %	100,0%		
	Tidak ada	3	9	12		
		25.0%	75.0%	100,0%		
	Jumlah	32	18	50		
		64,0%	36.0%	100%		

Dari tabel di atas menunjukkan responden yang mempunyai riwayat ulkus diabetikum lebih banyak (76.3%) yang menderita ulkus diabetikum di bandingkan dengan responden yang tidak mempunyai riwayat ulkus diabetikum (25.0%). Sehingga secara persentase dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat ulkus diabetikum dengan kejadian ulkus diabetikum.

- m. Hubungan faktor resiko kurangnya perawatan kaki dengan terjadinya ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus.

Tabel 5.13 : Distribusi Responden berdasarkan Hubungan Faktor Resiko kurangnya perawatan kaki dengan terjadinya Ulkus Diabetikum pada Penderita Diabetes Melitus Rumah Sakit Umum dr. Fauziah Bireuen Tahun 2021 (n=50).

Variabel	Kategori	Ulkus Diabetik pd penderita DM		Jumlah	OR (95% CI)	pvalue
		≥ 3	< 3			
Faktor resiko perawatan kaki	Baik	18	4	22	4.500(1,211 - 16,719)	0.042
		81.8%	18.2%	100.0%		
	Kurang baik	14	14	28		
		50.0%	50.0%	56.0%		
	Jumlah	32	18	50		
		64,0%	36%	100%		

Dari tabel di atas menunjukkan responden yang melakukan perawatan kaki baik lebih banyak (81.8%) yang menderita ulkus diabetikum dibandingkan dengan responden yang melakukan perawatan kaki kurang baik (50.0%). Sehingga secara persentase dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor perawatan kaki dengan kejadian ulkus diabetikum.

- n. Hubungan faktor dukungan keluarga

Tabel 5.14 : Distribusi Responden berdasarkan Hubungan Faktor dukungan keluarga dengan Terjadinya Ulkus Diabetikum pada Penderita Diabetes Melitus tipe II di Poliklinik Diabetes Melitus Rumah Sakit Umum dr. Fauziah Bireuen Tahun 2021 (n=50).

Variabel	Kategori	Ulkus diabetikum pd penderita DM		Jumlah	OR(95%CI)	pvalue
		≥ 3	< 3			
	Tinggi	17	7	24		
		70.8%	29.2%	100.0%		

Faktor dukungan keluarga	Rendah	15	11	26	1.781(5505,7-66)	0.501
		57.7%	42.3%	100.0%		
	Jumlah	32	18	50		
		64.0%	36.0%	100%		

Dari tabel di atas menunjukkan responden yang mempunyai riwayat dukungan keluarga tinggi lebih banyak (70.8%) yang menderita ulkus diabetikum di bandingkan dengan responden yang mempunyai riwayat dukungan keluarga rendah (57.7%). Sehingga secara persentase dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian ulkus diabetikum.

o. Hubungan faktor resiko merokok

Tabel 5.15 : Distribusi Responden berdasarkan Hubungan Faktor Resiko merokok dengan Terjadinya Ulkus Diabetikum pada Penderita Diabetes Melitus tipe II di Poliklinik Diabetes Mellitus Rumah Sakit Umum dr. Fauziah Bireuen Tahun 2021(n=50).

Variabel	Kategori	Ulkus Diabetik pd Penderita DM		Jumlah	OR (95%CI)	pvalue
		≥ 3 thn	< 3 thn			
Faktor resiko riwayat merokok	Ada	4	5	9	0,371(0,085-1.616)	0.334
		44.4%	55.6%	100.0%		
	Tidak ada	28	13	41		
		68.3%	31.7%	100.0%		
	Jumlah	32	18	50		
		64.0%	36.0%	100%		

Dari tabel diatas menunjukkan responden yang tidak mempunyai riwayat merokok lebih banyak (68.3%) yang menderita ulkus diabetikum di bandingkan dengan responden yang mempunyai riwayat merokok (44.4%). dapat di simpulkan berdasarkan data tidak ada hubungan antara riwayat penderita yang merokok dengan kejadian luka.

p. Hubungan faktor riwayat olahraga dengan terjadinya ulkus diabetik pada penderita diabetes mellitus.

Tabel 5.16 : Distribusi Responden berdasarkan hubungan Riwayat Olahraga dengan Terjadinya Ulkus Diabetikum pada Penderita Diabetes Melitus Rumah Sakit Umum dr. Fauziah Bireuen Tahun 2021 (n=50).

Variabel	Kategori	Ulkus diabetik pd penderita DM		Jumlah	OR (95% CI)	Pvalue
		≥ 3	< 3			

Faktor riwayat olah raga	Ada	27	7	34	8. 486 (2.2-1132.564)	0.003
		79.4%	20.6%	100.0%		
	Tidak ada	5	11	16		
		31.3%	68.8%	100.0%		
	Jumlah	32	18	50		
		64,0%	36.0%	100%		

Dari tabel di atas menunjukkan responden yang mempunyai riwayat olah raga lebih banyak (79.4%) yang menderita ulkus diabetikum di bandingkan dengan responden yang tidak mempunyai riwayat olah raga (31.3%). Sehingga secara persentase dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat olah raga dengan kejadian ulkus diabetikum.

q. Hubungan ulkus diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus.

Tabel 5.17 : Distribusi Responden berdasarkan Hubungan Ulkus Diabetikum pada Penderita Diabetes Melitus tipe II di Poliklinik Diabetes Melitus Rumah Sakit Umum dr. Fauziah Bireuen Tahun 2021 (n=50).

Variabel	Kategori	Ulkus diabetik pd penderita DM		Jumlah	OR (95%CI)	pvalue
		≥ 3	< 3			
Faktor lama ulkus pada Penderita DM	≥ 3 thn	25	7	32	5,612(1.584-19.886)	0.014
		78.1%	21.9%	100.0%		
	< 3 thn	7	11	14		
		38.9%	61.1%	100.0%		
	Jumlah	32	18	50		
		64.0%	36.0%	100%		

Dari tabel di atas menunjukkan responden yang menderita DM ≥ 3 tahun lebih banyak (78.1%) yang menderita ulkus diabetikum di bandingkan dengan responden yang menderita Dm < 3 tahun (38.9%). Sehingga secara persentase dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama menderita DM ≥ 3 tahun dengan kejadian ulkus diabetikum.

4. PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan umur diatas 40 tahun kejadian diabetes lebih tinggi dan diikuti terjadinya ulkus. Penelitian ini sesuai dengan Masruroh (2014) terdapat hubungan yang signifikan responden yang mempunyai faktor resiko usia ≥40 tahun dengan kejadian ulkus diabetik.

Menurut Masruroh (2014), menyatakan ada hubungan antara umur dengan tingkat kejadian diabetes mellitus dan mengalami gangguan pada aterosklerosis, makroangiopati, yang faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi penurunan sirkulasi darah salah satunya pembuluh darah besar atau sedang di tungkai yang lebih mudah terjadi ulkus diabetika.

Berdasarkan penelitian Trisnawati et.al (2013), usia dapat meningkatkan kejadian DM tipe II karena penuaan dapat menurunkan sensitivitas insulin sehingga dapat mempengaruhi kadar glukosa dalam darah. Individu akan mengalami penyusutan sel β pankreas yang progresif. Umumnya manusia mengalami penurunan fisiologis yang secara dramatis menurun dengan cepat pada usia setelah 40 tahun, salah satu yang berdampak adalah pada organ pankreas itu sendiri

Menurut Djokomoeljanto (1997) Luka ganggren pada penderita diabetes akan terjadi jika penderita mengidap penyakit diabetes lebih lama pun dalam jangka waktu lebih lama lagi, hal ini muncul dikarenakan terjadinya gangguan vaskulerisasi yang akan mempengaruhi terjadinya neuropati sehingga peredaran darah terganggu dan akan terjadi luka di ekstermitas bagian bawah.

Tabel 5.12 menunjukkan riwayat ulkus diabetikum mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian ulkus diabetikum. Hasil penelitian ini tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Induniasih dkk (2012) terdapat hubungan yang signifikan responden yang mempunyai riwayat ulkus dengan kejadian ulkus diabeti ($p=0,002$), dengan nilai $OR=6,641$ ($CI95\% : 1,990-22,166$).

Menurut Fryberb (2012) riwayat ulkus apabila tidak mampu mengendalikan kadar gula darahnya akan mengakibatkan komplikasi kronik jangka panjang, baik makrovaskuler maupun mikrovaskuler yang salah satunya adalah akan terulangnya ulkus diabetik.

Tabel 5.13 menunjukkan faktor perawatan kaki mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian ulkus diabetikum. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Induniasih dkk (2012) pada variabel perawatan kaki diabetikum diketahui sebanyak 72,2% responden tidak ada perawatan kaki mengalami ulkus diabetik dengan nilai $OR = 2,390$ ($CI 95\% : 0,685-8,46$).

Menurut Perkeni (2011) perawatan kaki yang teratur pada penderita diabetes melitus (diabetes) menurunkan angka kesakitan luka diabetes dan mengurangi timbulnya masalah luka.

Tabel 5.16 menunjukkan riwayat olah raga mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian ulkus diabetikum. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yadav, Tiwari, dan Dhanaraj (2008) bahwa seseorang yang berolah raga jalan kaki 30 menit dalam sehari yaitu dilakukan setiap hari dapat terhindar dari komplikasi dari penyakit diabetes mellitus.

Menurut McWright (2008) latihan fisik 30-60 menit dan dilakuna 3-5 kali dalam seminggu sangat di rekomendasikan untuk meningkatkan kerja insulin dan menekan kadar gula darah sehingga normal

Menurut Baker, D (2010), Merokok merupakan hal yang berpengaruh dalam vaskularisasi sehingga aliran darah ke seluruh tubuh berkurang dikarenakan penyempitan dari zat yang terkandung dalam rokok tersebut

Pada saat peneliti mewawancarai responden tentang riwayat merokok, banyak responden yang memberikan jawaban tidak merokok. Hal ini dikarenakan sebahagian responden sudah tidak merokok lagi sejak mereka di diagnosis menderita diabetes melitus. Menurut peneliti efek dari riwayat merokok yang dulu juga mempengaruhi terjadinya ulkus diabetikum. Jadi berdasarkan jawaban responden dapat di simpulkan bahwa riwayat merokok tidak berhubungan secara signifikan dalam terjadinya luka diabetes namun sebagai faktor pendukung .

Tabel 5.14 menunjukkan faktor dukungan keluarga tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan ferawati (2013) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara faktor dukungan keluarga dan luka diabetikum ($p= 137$) dengan OR = 238 (CI 95% : 022-2.538).

Menurut Johnson (2015). Support terbesar dalam proses penyembuhan yaitu keluarga, dimana keluarga saling mendukung dalam hal apapun sehingga secara psikologis mengurangi stress, keluarga juga dipengaruhi beberapa hal dalam memberi dukungan seperti usia, ekonomi dan tingkat kasih sayang

5. KESIMPULAN

1. Responden terbanyak adalah laki-laki, pendidikan terakhir SMA sederajat
2. Ada hubungan faktor resiko usia ≥ 40 tahun dengannya terjadi ulkus diabetik pada penderita diabetes mellitus tipe II di Poliklinik Diabetes Melitus Rumah Sakit Umum dr. Fauziah Bireuen
3. Ada hubungan faktor resiko lama menderita dengan terjadinya ulkus diabetik pada penderita diabetes mellitus tipe II di Poliklinik Diabetes mellitus Rumah Sakit Umum daerah Bireuen

Daftar pustaka

- World Health Organization. Adherence to Long – Term Therapies: Evidence for Action. Switzerland; 2010
- IDF. (2015). Available from: <http://www.idf.org/about-diabetes/factsfigures>
- Mulya, A, P & Betty. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Penderita Diabetes Mellitus Dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum Di Poli

Penyakit Dalam Rumah Sakit Ahmad Mochtar Bukit Tinggi. Jurnal Kesehatan Stikes Prima Nusantara Bukit Tinggi. Vol 5 No 1.

Permadani, Agista Delima. 2017. Hubungan tingkat pengetahuan tentang ulkus Kaki diabetik dengan pencegahan terjadinya Ulkus kaki diabetik pada pasien diabetes Melitus di persadia Rumah sakit dokter Soeradji Tirtonegoro Klaten. Thesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Eni Masruroh, (2014) Hubungan Umur Dan Status Gizi Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe II

Trisnawati. 2013. Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Di puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Jurnal Ilmiah Kesehatan Volume 5, No 1. [http // lp3m. thamrin. ac. id/ upload / artikel% 202. %20vol% 205% 20n0% 201_shara. pdf](http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/artikel%202.%20vol%205%20n0%201_shara.pdf). Diakses tanggal 12 Maret 2021 Pukul 13.45 WIB